

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pembelajaran Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas X SMK Medikacom Kota Bandung.

1. Kompetensi Inti

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap bagi setiap proses pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. KI dalam setiap kurikulum merupakan bagian paling pokok untuk proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru pada setiap pembelajaran. Mulyasa dalam buku Implementasi Kurikulum 2013 (2013:174), mengemukakan pengertian Kompetensi Inti (KI) adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skills*.

Dalam setiap kompetensi inti yang dipelajari oleh peserta didik memiliki gambaran yang memuat semua aspek pengetahuan, yang harus dimiliki dan

dikuasai oleh peserta didik seperti, aspek kognitif dalam bentuk pemahaman terhadap informasi yang diterima, afektif dalam bentuk sikap yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap sikap yang lebih baik, dan aspek psikomotor yang terarah kepada keterampilan agar peserta didik mampu menyalurkan berbagai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi terhadap keterkaitan kompetensi dasar (KD) antara jenjang pendidikan, maupun pengorganisasi ke-terkaitan antara konten atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

2. Kompetensi Dasar

Setiap KI terdapat berbagai macam KD yang telah dirumuskan oleh pemerintah, dan untuk itu guru pada setiap mata pelajaran menggunakan KD untuk mengembangkan pengetahuan kepada peserta didik, sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Mulyasa dalam Kurikulum 2013 (2006:109) mengemukakan pengertian Kompetensi Dasar (KD) adalah sebagai berikut.

Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan siswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang di gambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar setiap proses pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai

dengan baik pula. Selain itu KD dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Sementara itu Majid (2012:43) berpendapat “kompetensi dasar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bukti bahwa siswa telah menguasai kompetensi inti dalam setiap pembelajaran.” Isi dari kompetensi dasar merupakan suatu syarat yang harus dipahami dan dipenuhi oleh siswa untuk mencapai kriteria kemampuan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, karena kompetensi dasar merupakan pokok pembelajaran yang akan diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, selain itu dengan adanya kompetensi dasar materi pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran umum sebagai acuan guru dalam penyusunan strategi belajar bagi siswa. Di dalam kompetensi dasar terdapat instruksi tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa untuk memahami pelajaran. Kompetensi dasar memuat rincian yang telah terurai tentang apa yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dijabarkan dalam indikator ketercapaian belajar.

3. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan bagian paling penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya alokasi waktu dapat mengefektifkan waktu

yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setiap kompetensi dasar, dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan.

Majid (2009:58) alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan oleh guru untuk siswa dalam mengatur waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran, selain itu waktu yang telah direncanakan telah disesuaikan dengan muatan materi yang dibutuhkan.

Sementara itu, Mulyasa (2006:206) menyatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran, selain mengefektifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan seorang guru untuk mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan kompetensi dasar.

Berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang telah dirumuskan, maka alokasi waktu yang dibutuhkan untuk keterampilan menulis dengan materi teks laporan hasil observasi adalah 4 x 45 menit atau dua kali pertemuan.

B. Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi

1. Menganalisis

Tarigan (2008:7) menyatakan, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menarik kesimpulan dari pernyataan Tarigan di atas membaca merupakan kegiatan pemerolehan informasi dengan cara memaknai setiap simbol-simbol yang dimunculkan dalam tulisan yang dibuat oleh si penulis. Kegiatan membaca dapat dilakukan melalui kata-kata dalam bahasa tulis.

Dalam penelitian ini kegiatan menganalisis berhubungan dengan kegiatan membaca. Salah satu jenis membaca kritis. Menurut Tarigan (2008:92) “membaca kritis (*critical re-ading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.” Dalam kegiatan membaca kritis pembaca diajak untuk menganalisis kesalahan yang ditemukan pada teks bacaan, salah satunya kesalahan penggunaan kaidah struktur kalimat efektif.

Mengacu dari pengertian menganalisis menurut kamus besar bahasa Indonesia, menganalisis adalah melakukan pemeriksaan mendalam pada suatu

persoalan untuk memperoleh suatu hasil terhadap proses penguraian, penelaahan untuk memecahkan suatu masalah.

Dari tiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menganalisis adalah salah satu kegiatan membaca kritis dengan kegiatan menganalisis kesalahan pada te-ks. Kegiatan menganalisis dilakukan agar terhindar dari kesalahan pahaman arti yang ingin disampaikan oleh penulis pada pembaca. Kegiatan menganalisis tak lepas dari keterampilan berbahasa dan menulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah membaca. Semakin baik keterampilan dalam membaca semakin baik pula seseorang dalam memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam tulisan.

Banyak orang mengalami kesulitan dalam membiasakan membaca. Karena untuk dapat membaca diperlukan pengetahuan dan penguasaan pengalaman. Pengetahuan sangat penting sebagai bahan bacaan di samping sumber utamanya yakni pengalaman pribadi.

Menurut Tim Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2008:1497) membaca adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Manusia adalah makhluk yang diberi kemampuan untuk berpikir, kemampuan ini melahirkan sebuah ide atau gagasan. Untuk mengabadikan gagasan tersebut diungkapkan ke dalam bentuk bacaan.

Salah satu aspek penunjang keprofesionalisme seseorang adalah dapat membaca dengan baik. Karena melalui tulisan seseorang dapat dilihat secara tidak langsung kemampuan dalam berkomunikasi, sedangkan seseorang dapat dikatakan profesional apabila menguasai salah satu aspek. Betapa pentingnya

berkomunikasi dengan baik sebagai orang berpendidikan tinggi, termasuk berkomunikasi dalam tulisan. Tulisan yang baik itu adalah pesan yang dapat dipahami kalangan sosial dan memiliki manfaat tertentu.

Tarigan (2008:3), menyimpulkan pengertian membaca sebagai berikut.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya, membaca merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas dan alat tulis lain yang bisa dilakukan secara sendiri tanpa didampingi orang lain dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja (sejauh situasi itu bisa mendukung).

Berdasarkan kesimpulan definisi di atas bahwa menganalisis adalah proses mengeluarkan hasil dalam bentuk bacaan. Membaca merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung, maka penting bagi para peserta didik untuk mempelajari keterampilan membaca. Selain dapat meningkatkan kecakapan dalam membaca, juga dapat melatih siswa menuangkan ide pikirannya secara logis dan kritis. Maka dapat disimpulkan, membaca adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran kita ke dalam bentuk tulisan.

Adapun manfaat membaca, Akhadiah (1988:1-2) menyebutkan beberapa keuntungan dari kegiatan membaca sebagai berikut.

- a. Membaca dapat membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita.
- b. Melalui kegiatan membaca kita mengembangkan beberapa gagasan.
- c. Kegiatan membaca memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta mengetahui informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.

- d. Membaca berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Sehingga, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula samar.
- e. Melalui bacaan kita dapat meninjau serta menilai gagasan.
- f. Dengan membaca di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Membaca mengenai suatu topik mendorong kita secara aktif.
- h. Kegiatan membaca terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

D'Angelo dalam Tarigan (1994:22) mengatakan bahwa manfaat membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui membaca kita menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca memiliki fungsi dan manfaat yang sangat luas, selain dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan, mudah memecahkan masalah, belajar lebih aktif dan berbahasa secara tertib juga menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

2. Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks merupakan kumpulan dari kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah tulisan yang padu, sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca, selain itu teks merupakan hasil curahan ide atau gagasan penulis yang dituangkan kedalam tulisan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.

Herdiansyah (2013:132), mengatakan bahwa pengertian observasi adalah sebagai berikut.

Adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam benteng kognisi, afeksi atau itensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi.

Kartono (1980:142), mengatakan bahwa pengertian observasi adalah sebagai berikut.

Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kurikulum tertentu.

Poerwandari (1998:62), mengatakan bahwa pengertian observasi adalah sebagai berikut.

Observasi barangkali menjadi metode yang paling dasar dan paling tua di bidang psikologi, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian psikologis, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah

Menurut Gordon E Mills dalam Haris Herdiansyah (2013:131) mengatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan hasil observasi adalah laporan yang dilakukan oleh siswa terhadap pengamatan suatu objek yang dapat dilihat oleh mereka sehingga dapat didata dan kevalidan datanya bisa dibuktikan secara nyata di muka umum serta ruang lingkup yang diteliti atau diamati pun harus benar-benar pasti tidak boleh berubah-ubah untuk menentukan ke-berhasilan dari observasi tersebut.

b. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Membaca teks laporan hasil observasi tidak hanya menuliskan kata-kata, tetapi penulis harus memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi dalam tulisan tersebut. Struktur teks laporan hasil observasi dipergunakan untuk menghasilkan teks menjadi tulisan yang padu. Struktur teks laporan hasil observasi merupakan susunan untuk membuat kalimat hingga menjadi kalimat yang baik.

Kosasih dalam buku *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013* (2013:49) teks laporan observasi memiliki struktur teks yaitu struktur laporan observasi berupa teks yang tersusun secara baku dan

lengkap, yakni mencakup pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Teks itu dapat pula dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Struktur teks laporan hasil observasi mengatakan, teks laporan hasil observasi memiliki dua struktur teks sebagai teks sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan dan klarifikasinya.
- 2) Aspek atau anggota yang dilaporkan (deskripsi).

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi adalah teks yang tersusun secara lengkap dan berupa pernyataan umum yang menerangkan suatu subjek. Dengan melihat struktur teks laporan hasil observasi dapat mempermudah bagi seorang pemula yang akan menuliskan tentang teks laporan hasil observasi.

c. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Membaca teks laporan hasil observasi tidak hanya menuliskan kata-kata, te-tapi penulis harus memperhatikan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dalam tulisan tersebut.

Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi ciri kebahasaan yang disesuaikan dengan hasil observasi misalnya lingkungan sekolah cirinya menggunakan:

- 1) **Kata Benda (*Nomina*)** seperti Sapi atau yang bernama Latin Bos Taurus mendaptkan tempat di Kingdom Animalia.

- 2) **Verba dan frase verbal** untuk menjelaskan ciri, misalnya Sapi memakan tumbuhan (Rerumputan).
- 3) **Verba aktif** dalam menjelaskan perilaku, misalnya disejumlah tempat, sapi juga dipakai sebagai penggerak alat transportasi, pengolahan lahan tanam (bajak), dan alat industri lain (seperti peremas tebu).
- 4) **Istilah** misalnya Sapi atau yang bernama Bos Taurus.
- 5) **Paragraf dengan *topic sentences* (kalimat utama)** untuk menyusun sebuah informasi (setiap aspek yang dilaporkan diperinci dalam bentuk paragraf).

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa ciri kebahasaan dari teks hasil observasi harus terdapat frasa / kelompok kata, adanya konjungsi dan tetapi, kalimat simplek (kalimat yang terdiri dari satu verba), kalimat kompleks (kalimat yang terdiri dari dua atau lebih verba), adanya kata kerja, kata benda, menggunakan berbagai istilah, persamaan kata dan lawan kata.

Dari kesimpulan tersebut, bahwa ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi disesuaikan dengan tempat yang akan kita jadikan objek pengamatan misalnya lingkungan sekolah cirinya menggunakan kata benda, verba dan frase verbal dan sebagainya. Ciri kebahasaan yang membuktikan kebenaran dengan apa yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

d. Kaidah Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah penulisan teks laporan hasil observasi itu mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Adapun kaidah penulisan yang harus di-pergunakan bagi penulis teks laporan hasil observasi.

Kosasih dalam buku *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013* (2013:49) teks laporan hasil observasi memiliki kaidah penulisan teks laporan hasil observasi yaitu menyajikan sejumlah fakta sebagai hasil pengamatan lapangan. Fakta tersebut dapat dilengkapi dengan gambar grafis, seperti tabel, grafik, dan bagan.

Tim Studi Edukasi (2013:19-20) menyimpulkan, kaidah penulisan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a. **Kalimat Definisi** adalah kalimat yang mengandung pembatasan cakupan pengertian suatu hal sehingga menjadi jelas dan nyata, misalnya Sapi atau lembu adalah hewan ternak anggota suku Bovidae dan anak suku Bovinae.
- b. **Kalimat deskripsi** adalah kalimat yang dapat berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan, misalnya Sapi pemakan tumbuhan (Rerumputan).
- c. **Referensi** jika terdapat referensi yang lain sumber harus ditulis di dalam laporan tersebut, apabila di dalam menulis teks laporan hasil observasi kita menuliskan pembahasan dari suatu buku sumber, maka buku sumber tersebut harus kita cantumkan di dalam teks laporan hasil observasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kaidah-kaidah penulisan teks laporan hasil observasi tersebut bertujuan untuk menentukan sebuah penulisan. Kaidah penulisan perlu dipatuhi agar hasil penelitian teks tersebut dapat disampaikan dengan baik dan benar.

e. Langkah-langkah Membaca Teks Laporan Hasil Observasi

Untuk melakukan suatu proses pembelajaran, yang harus diperhatikan oleh guru adalah langkah-langkah menulis laporan hasil observasi, agar proses pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.

Kosasih dalam buku *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 (2013:81)* adapun langkah-langkah yang lebih sistematisnya adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai.
- 2) Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi laporan.
- 3) Menyusun kerangka laporan, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan urutan yang dikehendaki.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu.

Dalam tahap ini, kita harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas. Kita pun bisa saja membuat kalimat tambahan yang fungsinya sebagai pengikat sehingga kalimat-kalimat yang ada menjadi padu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah melakukan pengamatan dengan objek yang menarik, mendaftarkan topik-topik yang dikembangkan menjadi laporan, menyusun kerangka laporan, dan mengembangkan kerangka laporan yang telah disusun.

F. Metode *Double Loop Problem Solving*

1. Pengertian Metode *Double Loop Problem Solving*

Belajar – mengajar merupakan kegiatan berinteraksi antara guru dan siswa. Pembelajaran akan dikatakan berhasil jika seorang guru mampu merubah diri siswa. Belajar untuk sebagian siswa merasakan malas namun, itulah tujuan guru untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk belajar. Proses pembelajaran akan menarik jika di dalam kegiatan tersebut menggunakan metode pembelajaran, karena metode merupakan kegiatan alternatif yang harus digunakan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *double loop problem solving*.

Miftahul (2013:300) mengatakan bahwa metode *double loop problem solving* adalah sebagai berikut

Pengambilan keputusan menyangkut proses pertimbangan berbagai macam pilihan yang akhirnya akan sampai pada suatu kesimpulan atas pilihan yang akan diambil. Pada suatu kelompok diminta untuk membuat keputusan. *Double Loop Problem Solving* berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks dan tak terstruktur untuk kemudian dijadikan semacam perangkat *problem solving*. Dalam DLPS, siswa perlu didorong untuk bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, akan tetapi saling terkait.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *double loop problem solving* merupakan cara atau strategi pembelajaran dengan mengumpulkan informasi. Siswa secara berkelompok dapat mengamati atau mencari informasi bersama – sama disekitar lingkungan sekolah.

G. Tujuan Metode *Double Loop Problem Solving*

Tujuan metode *double loop problem solving* bisa memudahkan peserta didik dalam melakukan pengamatan, bisa diciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga memunculkan kemampuan di atas rata – rata, komitmen tugas, dan kreativitas.

Argyris (1976:301) mengatakan bahwa tujuan metode *double loop problem solving* adalah sebagai berikut

Banyak dari masalah tersebut yang tidak dapat menunggu sampai ditemukannya solusi atas akar masalah, dan perlu solusi sementara yang segera. Kadang – kadang, solusi sementara tersebut sudah cukup memadai, khususnya jika solusi tersebut tidak mahal untuk diimplementasikan, atau tidak menguras sumber daya penting lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa macam tujuan seorang menulis dengan menggunakan metode *double loop problem solving* yaitu untuk mencari satu kesepakatan dan memupuk rasa kerja sama sesama teman.

H. Langkah – langkah Metode *Double Loop Problem Solving*

Metode merupakan strategi belajar yang digunakan oleh guru, untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *double loop problem solving* adalah salah satu metode pembelajaran yang memotivasikan anak – anak untuk belajar aktif. Untuk melakukan suatu proses pembelajaran, yang harus diperhatikan oleh guru adalah langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Miftahul (2013 : 302) dalam bukunya yang berjudul Model – model Pengajaran dan Pembelajaran, langkah – langkah dari metode *double loop problem solving* adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah, tidak hanya gejalanya.
2. Mendeteksi penyebab langsung, dan secara cepat menerapkan solusi sementara.
3. Mengevaluasi keberhasilan dari solusi sementara.
4. Memutuskan apakah analisis akar masalah diperlukan atau tidak.
5. Jika dibutuhkan, dilakukan deteksi terhadap penyebab masalah yang levelnya lebih tinggi.
6. Merancang solusi akar masalah.

Pemecahan masalah menyangkut diambilnya suatu tindakan untuk menutup kesenjangan masalah dengan menghilangkan atau memindahkan penyebab masalah. Oleh karena itu untuk mencapai pemecahan masalah yang tuntas diperlukan identifikasi semua penyebab dari masalah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah dalam melakukan observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving* adalah guru menstimulasi siswa, siswa dibagi beberapa kelompok, merencanakan pengamatan, mengunjungi lokasi pengamatan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, individual atau kelompok kecil pada masalah – masalah yang nyata, menimbulkan daya kreativitas, dan menceritakan hasil kunjungannya di depan kelas.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

H.**Tabel 1.****Penelitian Terdahulu.**

Nama Penelitian/Tahun	Rahmat Hidayat (2010)
Judul	Pembelajaran Memproduksi Teks laporan hasil observasi dengan Menggunakan Metode <i>Renzulli</i> Pada Siswa Kelas X SMK Taman Siswa .
Tempat penelitian	SMK Taman Siswa Kota Bandung .
Pendekatan& Analisis	Media <i>Renzulli</i>
Hasil penelitian	Hasil rata – rata pretest 5,5 dan hasil rata –rata postes 7,8 sedangkan selisih nilai pretest dan postes sebesar 2,3. Hasil analisis statistik diperoleh t_{hitung} sebesar $4,42 > t_{tabel}$ 2,06 pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan d.b 25.
Persamaan	Penulis mencoba mengandalkan penelitian dengan judul yang hampir sama, yaitu “Pembelajaran Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode <i>Double Loop Problem Solving</i> Pada Siswa Kelas X SMK Medikacom Kota Bandung.
Perbedaan	Penulis menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, penulis menggunakan metode <i>Double Loop Problem Solving</i> dalam penelitiannya. Tujuannya untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan pembelajaran yang

	hampir sama tetapi dengan media yang berbeda.
--	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan pada tabel, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul yang hampir sama yaitu menganalisis teks laporan hasil observasi tetapi dengan metode pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan metode *double loop problem solving* dalam penelitiannya. Tujuan melihat penelitian terdahulu adalah untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan pembelajaran yang sama dengan media yang berbeda. Judul dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode *Double Loop Problem Solving* Pada Siswa Kelas X SMK Medikacom Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

J. Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Kerangka pemikiran merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan berbagai permasalahan yang penulis hadapi dan permasalahan objek yang akan diteliti oleh penulis.

Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menulis itu membosankan atau pembelajaran Bahasa Indonesia itu tidak menarik. Dari hal tersebutlah yang membuat anak tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis, padahal menulis

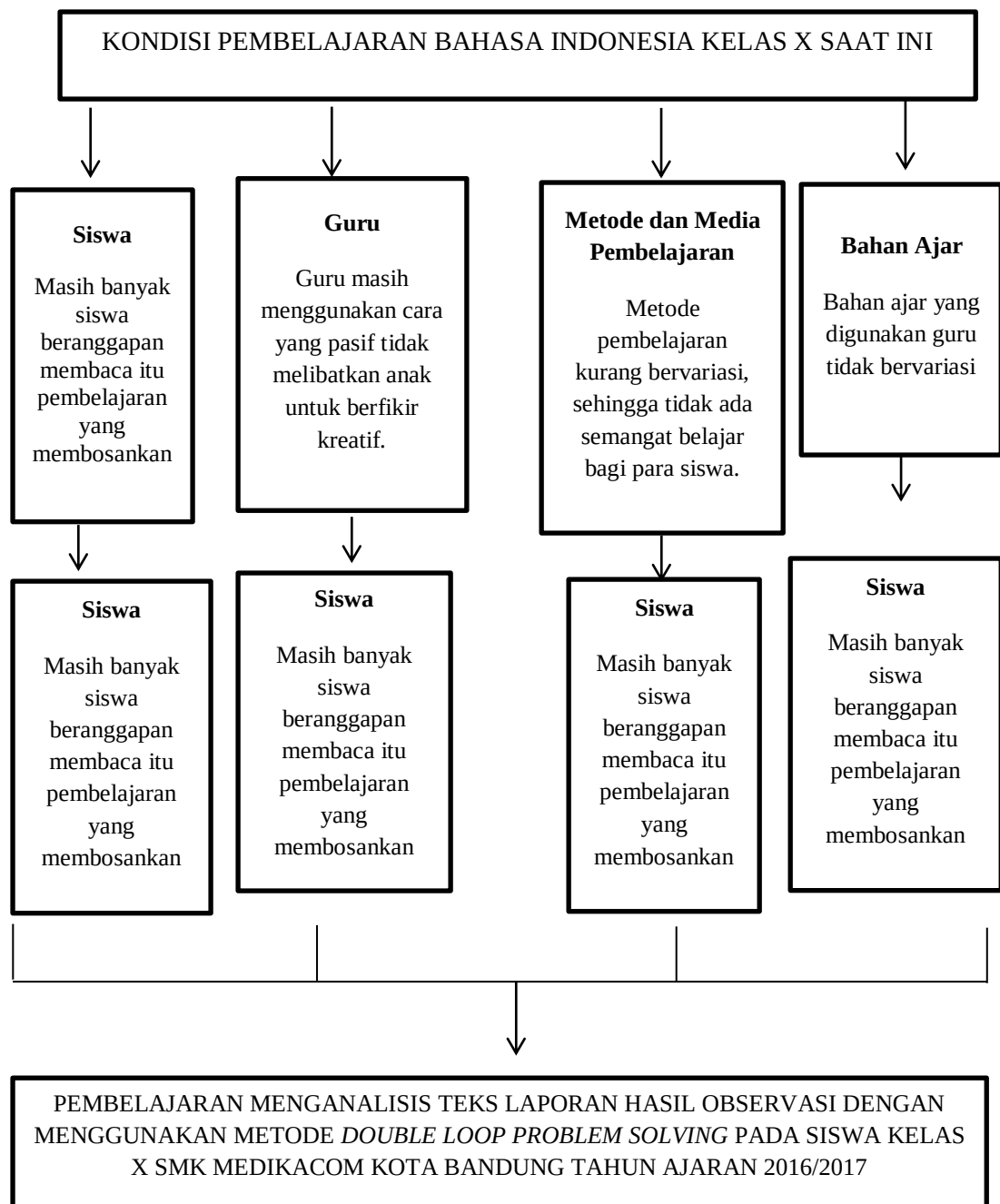
merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan yang ada dalam pemikiran kita. Guru sebagai pendidik masih banyak yang menggunakan metode ceramah atau metode yang membosankan yang tidak memberikan motivasi kepada siswanya. Metode pembelajaran yang digunakan sangatlah monoton kurang bervariasi, itulah yang membuat anak kurang menyukai keterampilan menulis.

Suatu masalah adalah suatu kesenjangan yang tidak diinginkan antara kondisi yang diinginkan dengan kondisi aktual dari sesuatu yang dianggap penting. Penyebab dari masalah itu sendiri dapat sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang tidak diketahui. Pemecahan masalah menyangkut diambilnya suatu tindakan untuk menutup kesenjangan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan metode *double loop problem solving* agar siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Inilah kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.

Diagram 2

Kerangka Pemikiran



K. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi adalah titik tolak logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis berasumsi telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia, karena penulis telah lulus Perkuliahan Mata Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan ; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktek Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya; Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL 1 (*Microteaching*), dan KPB.
- b. Pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi terdapat dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia SMK kelas X
- c. Metode *Double Loop Problem Solving* adalah teori dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus mengubah paradigma pengajaran dan perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengetahuan yang ditemukan, ditentukan dan dikembangkan oleh siswa kemudian siswa membangun

pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga memunculkan kemampuan diatas rata-rata, komitmen tugas dan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu kajian *double loop problem solving*.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving* pada siswa kelas X-Tkj SMK Medikacom Kota Bandung.
- b. Siswa kelas X-Tkj SMK Medikacom mampu menganalisis teks laporan hasil observasi dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks laporan hasil observasi.
- c. Metode *double loop problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Medikacom.

Berdasarkan dari deskripsi tersebut, penulis menyimpulkan mengenai pengertian pembelajaran menganalisis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *double loop problem solving*. Laporan hasil observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian dan perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan

tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut. Agar pembelajaran ini tidak membosankan penelitian menggunakan metode pembelajaran *double loop problem solving* yang menugaskan siswa untuk belajar aktif.